



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PROSES BERBASIS KKNI

P. Wayan Arta Suyasa¹, Dewa Gede Hendra Divayana²

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA

Email: arta.suyasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The need for an unfulfilled authentic process assessment instrument on the implementation of the KKNI curriculum in the Informatics Engineering Education Study Program (PTI), underlies the need to develop a process assessment instrument. This study aims to get the final product in the form of a valid assessment instrument process. The process assessment instruments developed include attitudes of participation in lectures as well as completion of tasks. Procedures for developing a process assessment instrument are initiated from making a theoretical study to formulate aspects or indicators, organize instrument grids, arrange instrument items, perform theoretical instrument validation, and assemble instrument items into final instruments. The results of content validity test conducted by experts analyzed using Gregory formula is 0.83. This value is in very high category.

Keywords: instrument, process assessment, KKNI

ABSTRAK

Kebutuhan akan instrumen penilaian proses secara autentik yang belum terpenuhi pada pelaksanaan kurikulum KKNI di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika (PTI), mendasari perlunya dilakukan pengembangan instrumen penilaian proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan produk akhir berupa instrumen penilaian proses yang valid. Instrumen penilaian proses yang dikembangkan mencakup sikap partisipasi dalam perkuliahan serta penyelesaian tugas-tugas. Prosedur pengembangan instrumen penilaian proses yang dilakukan dimulai dari membuat kajian teoritik untuk merumuskan aspek-aspek atau indikator, menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun butir-butir instrumen, melakukan validasi instrumen secara teoritik, serta merakit butir-butir instrumen menjadi instrumen final. Hasil uji validitas isi yang dilakukan oleh pakar yang dianalisis menggunakan formula Gregory adalah 0.83. Nilai ini berada dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: instrumen, penilaian proses, KKNI

PENDAHULUAN

Salah satu misi yang diemban oleh Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik bidang akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan dan non kependidikan. Misi tersebut dapat tercapai dengan baik, jika kualitas proses pembelajaran yang dilakukan baik, serta kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (2016: 52), bahwasannya upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan

kualitas penilaian. Berdasarkan Peraturan Presiden (PP) Nomor 8 Tahun 2012, kurikulum program studi di perguruan tinggi, dituntut untuk direvisi berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Festiyed (2013: 3) menjelaskan bahwa, KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang bisa menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor. Menurut Kasta Gurning (2015: 4), peranan KKNI sangat fundamental dalam keberadaan dan penjaminan standar kependidikan dan kepelatihan sumber daya manusia secara



nasional. Disamping itu KKNI memiliki peran memperjelas kualifikasi bagi para pemangku kepentingan antara tenaga kerja, pengusaha dan pembuat kebijakan serta memperkuat koherensi, relevansi dan kualitas. Muhammad Makky dan Omil Charmyn Chatib(2016: 106)mengatakan, sedikitnya terdapat 4 faktor yang mendukung perubahan kurikulum, yaitu 1) persaingan yang semakin ketat diikuti dengan perubahan orientasi lembaga pendidikan, yakni perubahan persyaratan kerja, 2) adanya masalah yang semakin kompleks sehingga perlu disiapkan lulusan yang mempunyai kemampuan di luar bidang studinya, 3) perubahan yang cepat di segala bidang kehidupan sehingga diperlukan kemampuan generik atau *transferable skill*, serta 4) kurikulum lama berdasarkan SK. Mendikbud No. 056/U/1994 masih berbasis *content*. Keempat faktor tersebut kemudian menjadi dasar pengembangan kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi, yakni dari model *Teacher Center Learning (TCL)* ke *Student Center Learning (SCL)*. Pengembangan kurikulum ini telah sesuai dengan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Undiksha sebagai salah satu universitas yang tergolong LPTK di Bali, telah mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI mulai tahun 2016. Dalam perspektif KKNI, penilaian setiap mata kuliah terdiri dari penilaian proses perkuliahan (yang meliputi sikap partisipasi dalam perkuliahan, dan penyelesaian tugas-tugas dengan bobot 60%) dan penilaian produk (yang meliputi UTS dan UAS dengan bobot 40%). Menurut M. Erick Sanjaya, et all, (2015: 1), penilaian adalah suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang didasari hasil pengukuran, dengan menggunakan seperangkat instrumen serta berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, beberapa prinsip penilaian seperti: sahih (valid), objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, serta akuntabel harus dilakukan secara terintegrasi guna mencapai tujuan tersebut.

Terdapat beberapa teknik penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran, yakni teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan rubric dan/atau penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk portofolio atau karya desain. Sedangkan, penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi. Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrument penilaian (seperti misalnya observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket).

Dalam implementasinya di lapangan, masih banyak ditemukan evaluator (dosen) yang belum mampu melakukan penilaian seperti apa yang tertuang dalam prinsip-prinsip penilaian. Kondisi ini terjadi pada program studi Pendidikan Teknik Informatika (PTI). PTI merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Teknik dan Kejuruan, Undiksha. Sebagian besar dosen di PTI masih kesulitan dalam melakukan proses penilaian, utamanya saat melakukan penilaian proses. Mereka umumnya kebingungan dalam mendefinikan indikator-indikator apa saja yang harus dimasukkan dalam penilaian proses, baik yang mencakup aspek penilaian sikap, partisipasi dalam perkuliahan, maupun penyelesaian tugas-tugas. Selain itu belum adanya instrument penilaian yang baku, mengakibatkan setiap dosen memiliki asumsi sendiri-sendiri dalam melakukan proses penilaian. Akibatnya, kecenderungan hasil penilaian yang bersifat subyektif, kurang otektik, dan tidak akuntabel tidak bisa dihindarkan.

Berkaca dari kondisi tersebut, solusi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian proses berbasis KKNI pada prodi PTI. Tujuannya, selain mengidentifikasi dan menetapkan aspek-aspek atau indikator-indikator yang harus ada dalam



pengembangan instrumen penilaian proses berbasis KKNI, juga untuk membuat kisi-kisi dari instrument penilaian proses, membuat rubrik dari instrumen penilaian proses, serta menguji validitas isi dari instrumen penilaian proses. Sehingga ke depan, para dosen di program studi PTI memiliki acuan atau pedoman yang baku serta standar dalam melakukan penilaian proses perkuliahan baik di kelas maupun luar kelas, dan tidak lagi ditemukan hasil penilaian yang bersifat subyektif, kurang otentik, maupun tidak akuntabel.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, yakni suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian proses dalam bentuk rubrik. Lokasi penelitian ini adalah pada program studi Pendidikan Teknik Informatika, Undiksha.

Prosedur pengembangan instrumen penilaian proses pada penelitian ini, memiliki beberapa tahapan, yaitu 1) membuat kajian teoritik untuk merumuskan aspek-aspek atau indikator dari instrumen yang akan dikembangkan, 2) menyusun kisi-kisi instrumen, 3) menyusun butir-butir instrumen, 4) melakukan validasi instrumen secara teoritik, dan 5) merakit butir-butir instrumen menjadi instrumen final (Koyan, 2011: 91-99).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, salah satunya adalah formula Gregory. Candiasa (2010: 24) mengatakan, formula Gregory merupakan prosedur untuk menentukan koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian para pakar, untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi silang 2 x 2 seperti pada Gambar 1.

Pakar I
 TidakReleva Releva

		n	n
Pakar II	TidakRelevan	A	B
	Relevan	C	D

Gambar 1. Matriks Uji Gregory

Rumus dari formula Gregory, yakni sebagai berikut.

$$V_c = \frac{D}{A + B + C + D}$$

dimana:

A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai

Setelah dilakukan validasi menggunakan formula Gregory, selanjutnya ditentukan tingkat validitasnya, dengan berpedoman pada criteria atau koefisien validity seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas Konten

Rentang	Kategori
0.8 – 1.0	Sangat Baik
0.6 – 0.79	Baik
0.4 – 0.59	Cukup Baik
0.2 – 0.39	Kurang Baik
0.0 – 0.19	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur pengembangan instrumen, sebelum merakit butir-butir instrumen menjadi instrumen final, terlebih dahulu dilakukan konstruksi dimensi dan indikator dari variabel penilaian proses. Adapun hasil konstruksi pengembangan dimensi dan indikator dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Dimensi dan Indikator Instrumen Penilaian Proses

No.	Dimensi	Indikator
1	Sikap dan partisipasi dalam perkuliahan	a. Kedisiplinan b. Penampilan c. Kesantunan d. Kemampuan bekerjasama e. Kemampuan berkomunikasi f. Komitmen g. Keteladanan h. Semangat i. Empati j. Tanggungjawab

2	Pengerjaan tugas-tugas	a. Praktikum b. Presentasi makalah c. Diskusi d. Penulisan buah pikiran (makalah)
---	------------------------	--

Hasil penjabaran dimensi dan indikator, kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen. Dari hasil penyusunan kisi-kisi instrumen dihasilkan 69 butir instrumen, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Spesifikasi Alat Ukur

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir
1	Sikap partisipasi dalam perkuliahan	a. Kedisiplinan b. Penampilan c. Kesantunan d. Kemampuan bekerjasama e. Kemampuan berkomunikasi f. Komitmen g. Keteladanan h. Semangat i. Empati j. Tanggungjawab	5 5 5 5 4 4 5 4 4 4 6
2	Pengerjaan tugas-tugas	a. Praktikum b. Presentasi makalah c. Diskusi d. Penulisan buah pikiran (makalah)	6 5 5 6

Penulisan pernyataan instrumen didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk skala pengukurannya digunakan skala Likert, dengan rentang 1-3. Instrumen penilaian proses ini dinilai oleh dua orang validator/ahli dalam bidangnya sebagai validitas isi. Kerangka yang digunakan dalam mengkaji dimensi, indikator, dan butir didasarkan pada 3 komponen yakni, konten (isi), kebahasaan, dan format (sajian). Untuk konten, setiap validator diminta mengisi relevansi aspek dengan indikator/sikap yang diukur, relevansi

kedalaman kompetensi yang diukur dengan indikator, serta relevansi aspek-aspek penilaian dalam pedoman penskoran dengan indikator/sikap yang diukur. Untuk kebahasaan, setiap validator diminta mengisi kejelasan bahasa dalam instrumen serta kejelasan bahasa dalam pedoman penskoran, dan untuk format (sajian), setiap validator diminta mengisi kejelasan format rancangan instrumen bagi pengguna. Skala penilaian menggunakan rentang 1 sampai dengan 2. Skor 1 berarti tidak relevan dan skor 2 berarti relevan.



Berdasarkan data hasil tabulasi diketahui bahwa nilai $A = 0$, $B = 1$, $C = 0$, dan $D = 5$. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam formula Gregory untuk dihitung besaran koefisien validitas kontennya.

$$V_c = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{5}{0+1+0+5} = 0.83$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai validitas isi/konten dari instrumen penilaian proses yang dikembangkan adalah 0.83. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan kriteria validitas kontennya, dan diperoleh hasil dalam kategori sangat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ruslan (2009) dalam Amri (2016: 66), jika hasil dari koefisien validitas isi tinggi ($V > 0.75$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa draf instrumen penilaian proses berbasis KKNi yang dikembangkan ini secara keseluruhan memenuhi kriteria valid, dengan hasil penghitungan diperoleh validitas isi sebesar 0.83.

Namun masih terdapat saran-saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk kesempurnaan instrumen penilaian proses yang dikembangkan. Adapun saran-saran dari validator mengenai instrumen penilaian proses yang dikembangkan secara umum sebagai berikut, 1) tata tulis yang digunakan dalam instrumen agar disesuaikan dengan KBBI, dan 2) skala pada penilaian sikap diganti dari skala dikotomi menjadi skala politomi.

SIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah, maka dapat dibuat beberapa simpulan yaitu, 1) aspek-aspek atau indikator yang ada dalam penilaian proses yang meliputi aspek sikap dan partisipasi dalam perkuliahan terdiri dari kedisiplinan, penampilan, kesantunan, kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi,

komitmen, keteladanan, semangat, empati, dan tanggung jawab. Sementara untuk aspek pengerjaan tugas-tugas terdiri dari praktikum, presentasi, diskusi, serta penulisan buah pikiran (makalah), 2) kisi-kisi dari instrumen penilaian proses dikembangkan berdasarkan 2 (dua) aspek, yaitu aspek sikap dan partisipasi dalam perkuliahan serta aspek pengerjaan tugas-tugas, 3) rubrik dari instrumen penilaian proses dikembangkan dengan menggunakan skala Likert, baik untuk aspek sikap dan partisipasi dalam perkuliahan maupun aspek pengerjaan tugas-tugas, dan 4) hasil uji validitas isi oleh dua orang pakar yang dianalisis menggunakan formula Gregory adalah 0.83. Nilai ini berada dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA*. Jurnal Biotek Volume 4 Nomor 1 Juni 2016 (Hal 52-69).
- Candiasa, I Made. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Festiyed. 2013. *Implementasi Model Perangkat Penilaian Berbasis Deskripsi KKNi pada Pembelajaran Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang*. Disampaikan pada Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Bidang Ilmu MIPA 10-12 Mei 2013.
- Kasta Gurning. 2015. *Penilaian Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Terhadap Indikator KKNi Level 6 Program Studi Pendidikan Kimia*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia VII "Penguatan Profesi Bidang Kimia dan Pendidikan Kimia Melalui Riset dan Evaluasi" Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan P.Kimia FKIP UNS Surakarta, 18 April 2015. ISBN:978-602-73159-0-7.



ISSN Cetak : 2541-2361 | ISSN Online : 2541-3058
Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi (SEMNASVOKTEK).
Denpasar-Bali, 28 Oktober 2017

Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.

Pendidikan Tinggi. Padang, 25 Oktober 2016. ISBN: 978-602-60613-0-0 (Hal 105 - 111).

M. Erick Sanjaya, et all. 2015. Pengembangan Instrumen Evaluasi pada Praktikum Uji Enzim Katalase di SMA Negeri Titian Teras Muaro Jambi. *Jurnal Edu-Sains* Volume 4 No.2, Juli 2015 (Hal 1 - 8).

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Makky dan Omil Charmyn Chatib. 2016. *Pengembangan Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Internet dan Media Sosial*. Seminar Nasional Pengembangan